

Pengaruh Kegiatan Pesantren Mahasiswa Baru Terhadap Dimensi-Dimensi Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015

The Influence of Freshman's Pesantren Activity Against Unisba's 2015 Students Religiosity Dimensions

¹Anita Dwi Cahyanti, ² Endah Nawangsih

^{1,2} Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail : ¹nyeta_dwicahyanti@yahoo.com, ²nawangsihendah@yahoo.com

Abstract: Unisba as college Islam breath hoping to give birth to Muslim intellectuals. Unisba provide large enough in terms of religious education for its students in hopes of Islamic values are reflected in the daily life of students. Appears a boarding student activities, namely the new aims to inculcate ruhul Islam (Islamic spirit) and the setting up of human capabilities in religious life. Implementation of these schools emphasize the religious consciousness to carry out the practical obligations of Allah's command. This study aims to determine the level of religiosity student difference between before and after boarding activities for new students in UNISBA. Samples were participant schools freshmen in 2015 as many as 134 participants. Sampling was done by sampling technique accidental sampling technique that is based on chance, that anyone who by chance met with investigators can be used as a sample, when viewed people who happen to encounter it suitable as a source of random data. Data were collected by using questionnaires. The analysis includes the analysis instrument validity and reliability. The results of the analysis show the validity of the questionnaire of 55 item questionnaire contained 44 items proved to be valid, while 11 other grains fall. Analysis of the data used is the "Wilcoxon". These results indicate that religiosity students after attending the activities in the majority of schools have increased religiosity.

Keywords: Religiosity, Pesantren Students, UNISBA

Abstrak: Unisba sebagai perguruan tinggi yang bernafaskan Islam berharap dapat melahirkan intelektual muslim. Unisba memberikan cukup besar dalam hal pendidikan agama bagi mahasiswanya dengan harapan nilai-nilai Islam tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswanya. Muncul sebuah kegiatan yaitu pesantren mahasiswa baru yang bertujuan menanamkan ruhul Islam (semangat keislaman) dan menyiapkan kemampuan asasi dalam kehidupan beragama. Pelaksanaan pesantren ini menekankan pada kesadaran beragama untuk melaksanakan kewajiban praktis perintah Allah SWT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan religiusitas mahasiswa antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pesantren mahasiswa baru di UNISBA. Sampel penelitian ini adalah peserta pesantren mahasiswa baru angkatan 2015 sebanyak 134 peserta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan realibilitas. Hasil analisis validitas angket menunjukkan dari 55 butir angket terdapat 44 butir terbukti valid, sedangkan 11 butir lainnya gugur. Analisis data yang digunakan adalah uji "Wilcoxon". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pesantren secara mayoritas mengalami peningkatan religiusitas.

Kata Kunci : Religiusitas, Pesantren Mahasiswa, UNISBA

A. Pendahuluan

Banyak Universitas baik negeri maupun swasta yang mulai menyadari akan kebutuhan lembaga pendidikan yang dapat dipercaya dengan baik dan mampu memfasilitasi harapan dari para orang tua maupun mahasiswa itu sendiri. Sadar akan hal tersebut, maka sebagai sebuah lembaga pendidikan Universitas Islam Bandung mempertimbangan mengenai hal tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa Unisba menerapkan dasar-dasar Islami dalam penerapan kurikulum dan perilaku Islami di lingkungan kampusnya. Hal tersebut diharapkan agar mahasiswa dapat memunculkan perilaku yang berakhlak, bermartabat, memegang teguh adat dan nilai-nilai moral masyarakat serta agama dan juga menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan kampus.

Guna mencapai kualifikasi tersebut dilakukan langkah sistematis selain melalui pengajaran juga melalui program pesantren mahasiswa baru. Pesantren mahasiswa baru dilaksanakan setiap semester II dan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang beragama Islam, tercantum dalam FRS dengan beban SKS 0, tetapi menjadi prasyarat untuk mengikuti mata kuliah PAI di semester selanjutnya. Dalam kegiatan pesantren tersebut materi yang diberikan meliputi Tauhid, bimbingan praktis ibadah, serta pembinaan baca tulis al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca para peserta. Seluruh materi diberikan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi serta pendalaman materi pada saat shalat berjama'ah, praktek ibadah dan tadarus al-Qur'an. Dengan terdapatnya sistim pendidikan yang bernuansa Islami, diharapkan para mahasiswa menunjukkan perilaku yang berdasarkan Islam, dimana dapat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Berdasarkan data awal sebelum mengikuti kegiatan pesantren mereka masih sering lalai dalam menjalankan shalat 5 waktu, jarang membaca al-Qur'an dan kurang paham akan tajwidnya, jarang melaksanakan shalat malam, lupa mengenai cerita-cerita Nabi, lupa surat-surat pendek dan doa sehari-hari.

Namun setelah mengikuti kegiatan pesantren mahasiswa baru mereka merasa mendapatkan siraman rohani, menambah ilmu mengenai sejarah Islam, teringatkan untuk tidak menunda-nunda dalam melaksanakan shalat 5 waktu termasuk shalat malam. Dibenarkan pula cara membaca al-Qur'an dan tajwidnya. Ada yang menjadi ingat dan menjadi tahu mengenai cerita-cerita Nabi, hafal kembali surat-surat pendek dan doa sehari-hari yang sebelumnya pernah mereka hafal.

Penatalaksanaan pesantren mahasiswa seperti digambarkan di atas, yang didalamnya mengajarkan tentang materi-materi ajaran agama Islam akan menjadi pedoman mahasiswa dalam melaksanakan aturan-aturan agama Islam dengan baik. Dengan temuan ini, terlihat bahwa terdapat perubahan perilaku pada beberapa mahasiswa diantaranya perubahan pada sisi praktik, pengetahuan agama dan kesediaan dalam melaksanakan ibadah.

Berdasarkan temuan perilaku yang ditampilkan oleh peserta pesantren, peneliti tertarik untuk melihat berapa besar % kenaikan yang terjadi dengan mengikuti kegiatan pesantren mahasiswa baru tersebut. Serta peneliti juga ingin melihat pada dimensi mana yang paling besar % kenaikannya. Sehingga judul pada penelitian ini adalah "Pengaruh Kegiatan Pesantren Mahasiswa Baru Terhadap Dimensi-Dimensi Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah Terdapat Pengaruh Kegiatan Pesantren Mahasiswa Baru Terhadap Dimensi-Dimensi Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini sebagai

berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap tingkat religiusitas dimensi keyakinan agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap tingkat religiusitas dimensi praktik agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap tingkat religiusitas dimensi pengalaman agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap tingkat religiusitas dimensi pengetahuan agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap tingkat religiusitas dimensi pengamalan agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015.

B. Landasan Teori

Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark (**dikutip oleh Ancok & Nashori, 1995**) ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktek agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual) dan dimensi pengamalan (konsekuensial).

Pertama, dimensi keyakinan agama (ideologis). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Kedua, dimensi praktik agama (ritualistik). Dimensi praktik agama ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Ketiga, dimensi pengalaman (experensial). Dimensi pengalaman ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa sering do'anya dikabulkan, merasa diselamatkan Tuhan, dan sebagainya.

Keempat, dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

Kelima, dimensi pengamalan (konsekuensi). Dimensi pengamalan ini berkaitan dengan identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi pengamalan meliputi konsekuensi-konsekuensi duniawi dari keyakinan, pengalaman dan pengetahuan keagamaan individu yang mencakup apa yang harus dilakukan dan bagaimana sikap yang harus dipegang individu sebagai konsekuensi agama yang dianutnya.

Pesantren Mahasiswa Baru

Pesantren mahasiswa merupakan sub sistem pendidikan Agama Islam yang berperan meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan Unisba. Orientasi yang paling

dasar adalah menanamkan ruhul Islam (semangat keislaman) dan menyiapkan kemampuan asasi dalam kehidupan beragama. Pelaksanaan pesantren ini menekankan pada kesadaran beragama untuk melaksanakan kewajiban praktis perintah Allah SWT.

Pesantren mahasiswa berkedudukan sebagai kegiatan akademik bagi seluruh mahasiswa Unisba yang beragama Islam. Bagi yang beragama lain, disediakan substitusi. Dengan kedudukan ini, kegiatan pesantren tercantum dalam Formulir Rencana Studi (FRS) mahasiswa dengan beban 0 SKS. Selanjutnya, kelulusan pesantren merupakan pre-requisite bagi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Agama Islam III dan selanjutnya Kelulusan kegiatan pesantren mahasiswa merupakan salah satu syarat dalam mengikuti kegiatan Pesantren Calon Sarjana dan Sidang Sarjana.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, ingin diketahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap tingkat religiusitas mahasiswa Universitas Islam Bandung angkatan 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah **One Group Before After Design (One Group Pre-test Post-test Design)**. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dikarenakan dalam penelitian ini ingin diketahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pesantren. Data pada penelitian ini berskala ordinal. Serta dilakukan kepada para mahasiswa sebanyak 134 orang.

Tabel 1. Besar (%) Peningkatan Skor Pre Test dan Post Test

Dimensi	Banyak Pertanyaan	Skor Pre Test	Skor Post Test	% Peningkatan
Keyakinan Agama	6	2561	3043	14,99%
Praktik Agama	14	5786	6517	9,74%
Pengalaman Agama	8	4096	4581	11,31%
Pengetahuan Agama	8	3626	4061	10,14%
Pengamalan Agama	8	3731	4276	12,71%

Tabel dan gambar di atas menunjukkan persentase peningkatan dimensi religiusitas mahasiswa angkatan 2015 setelah mengikuti pesantren mahasiswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh keterangan bahwa dimensi keyakinan agama merupakan dimensi yang mengalami peningkatan religiusitas tertinggi (14,99%), diikuti oleh dimensi pengamalan (12,71%), pengalaman agama (11,31%), pengetahuan agama (10,14%), dan persentase peningkatan religiusitas terendah terjadi pada dimensi praktik agama (9,74%).

Jadi peningkatan religiusitas mahasiswa yang telah mengikuti pesantren selama satu minggu (6 hari) dikarenakan oleh pembelajaran dan juga pembiasaan yang terus menerus dilakukannya selama mereka semua berada disana. Hal tersebut membuat

para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pesantren sadar akan bertambahnya usia mereka perlu meningkatkan religiusitas mereka.

D. Kesimpulan

Bertitik tolak dari hasil dan pembahasan seperti yang dikemukakan dalam bab empat, dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan bisa dimanfaatkan. Serta kesimpulan ini hanya berlaku untuk angkatan 2015 gelombang delapan dan sembilan saja.

1. Terdapat pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap religiusitas dimensi keyakinan agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015 yaitu sebesar 14,99%.
2. Terdapat pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap religiusitas dimensi praktik agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015 yaitu sebesar 9,74%.
3. Terdapat pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap religiusitas dimensi pengalaman agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015 yaitu sebesar 11,31%.
4. Terdapat pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap religiusitas dimensi pengetahuan agama pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015 yaitu sebesar 10,14%.
5. Terdapat pengaruh kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap religiusitas dimensi pengamalan pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015 yaitu sebesar 12,71%.
6. Pengaruh dari kegiatan pesantren mahasiswa baru terhadap religiusitas pada mahasiswa Universitas Islam Bandung Angkatan 2015 yang paling besar peningkatannya adalah pada dimensi keyakinan agama yaitu sebesar 14,99%.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, diajukan beberapa saran yang perlu mendapatkan perhatian.

Untuk LSI UNISBA

1. Perlunya penanaman Ihsan agar religiusitas mahasiswa tetap terjaga.

Untuk Mahasiswa

1. Lebih memanfaatkan waktu dari kegiatan pesantren agar menambah wawasan keagamaan dengan cara diskusi ringan bersama dengan teman, fasilitator ataupun para dosen.
2. Mengikuti kajian-kajian keagamaan yang berada di luar kegiatan pesantren.

Daftar Pustaka

- Ancok, J dan Suroso. (2001). Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema- Problema Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Tri Mahardika. (2012). Studi Deskriptif Mengenai Kepuasan Peserta Pesantren Pra Sarjana Gelombang II Tahun 2012 Pada Universitas Islam Bandung. Skripsi Fakultas Psikologi Unisba, Bandung: Tidak diterbitkan. Diunduh pada tanggal 30 November 2015 dari <http://elibrary.unisba.ac.id/>
- Gardipradja, MHH., (2014). Studi Deskriptif Mengenai Religiusitas Siswa-Siswi Kelas

- II SMA Plus Al-Ghifari Bandung. Skripsi Fakultas Psikologi Unisba, Bandung: Tidak diterbitkan. Diunduh pada tanggal 30 November 2015 dari <http://elibrary.unisba.ac.id/>
- Glock, C.Y. & Stark, R. (1965). *Religion and Society Intension*. Chicago: Rand Mc. Nally dan Co.
- Jalaluddin (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kahfi, AS., (2009). *Pengaruh Pesantren Mahasiswa Terhadap Pembentukan Identitas Diri Bidang Agama Pada Remaja Akhir Yang Berlatar Belakang Gaya Pengasuhan Orang Tua Enabling Dan Constraining*. Tesis Fakultas Psikologi Unpad, Bandung: Tidak diterbitkan.
- Maulana, Yusuf Buhori. (2014). *Studi Deskriptif Identitas Diri Bidang Agama Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Unsiba Yang Mengikuti Pesantren*. Skripsi Fakultas Psikologi Unisba, Bandung: Tidak diterbitkan. Diunduh pada tanggal 30 November 2015 dari <http://elibrary.unisba.ac.id/>
- Mujib, Abdul. (2007). *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri Aplikasi Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Rahayu, Makmuroh Sri. (2008). *Metodologi Penelitian*. Tidak Diterbitkan: Fakultas Psikologi UNISBA.
- Rahayu, Makmuroh Sri. (2010). *Psikologi Eksperimen I*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Sofiah, Wildatus. (2009). *Perbedaan Tingkat Religiusitas Mahasiswa Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Training Esq*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 15 Januari 2016 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>